

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banjir di Kelurahan Sekar Jaya, Kecamatan Baturaja Timur, Ogan Komering Ulu (OKU), Sumatera Selatan, telah menjadi masalah berulang yang dipicu oleh curah hujan tinggi dan kondisi geografis daerah tersebut. Banjir pertama kali yang tercatat di Kelurahan Sekar Jaya terjadi pada 6 Mei 2017, ketika hujan deras melanda wilayah tersebut. Banjir ini menyebabkan beberapa RT, khususnya RT 12, terendam dengan ketinggian air mencapai dua meter di beberapa titik warga setempat mengungsi dan menyelamatkan barang-barang mereka dari genangan air yang merusak rumah dan harta benda. Penyebab utama dari banjir ini adalah luapan dari anak sungai akibat hujan lebat. Selain itu, kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan juga berkontribusi terhadap penyumbatan saluran pembuangan air.¹

April 2024, banjir yang terjadi dinilai sebagai salah satu yang terparah dalam sejarah, dengan ketinggian air yang mencapai dua meter dan merendam banyak pemukiman Gubernur Sumsel, Herman Deru, meninjau lokasi banjir dan menjanjikan pembangunan saluran primer untuk mengatasi masalah ini secara permanen.² Masyarakat diajak untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kelestarian hutan agar tidak terjadi penggundulan yang dapat memperparah situasi banjir di Kelurahan

¹ okukab.go.id/blog/2017/05/08/hujan-deras-beberapa-kawasan-di-kabupaten-oku-terendam-banjir/

² <https://web.okukab.go.id/blog/2017/05/08/hujan-deras-beberapa-kawasan-di-kabupaten-oku-terendam-banjir/>

Sekar Jaya merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh faktor cuaca ekstrem dan perilaku manusia.³

Hujan deras yang melanda Kabupaten Ogan Komering Ulu pada Sabtu malam, membuat beberapa komplek perumahan dan belasan desa terendam banjir. Seperti dua komplek perumahan di Kecamatan Baturaja Timur, yakni di RS Holindo, Kelurahan Baturaja Permai dan RS Sriwijaya Kelurahan Sekar Jaya, justru harus bersiaga dan sibuk mengamankan serta mengevakuasi harta benda mereka ke tempat yang lebih aman dari hantaman banjir. Pantauan di lapangan, tampaknya warga di dua komplek perumahan itu khususnya di RS Sriwijaya RT 11 dan 12 Blok I sudah terbiasa dengan ancaman banjir yang menjadi langganan jika hujan lebat mengguyur Kabupaten yang berjuluk Bumi Seimbang Sekudang ini dinilai warga setempat terparah.

Ketinggiannya ada yang lebih dua meter berlokasikan Sriwijaya. Ketinggian air bisa dilihat dari bekas genangan air yang membekas pada dinding rumah yang terbuat dari batako. Satu batako setinggi 20 sentimeter, jika sampai sepuluh batako yang terendam, artinya dua meter ketinggian air yang merendam rumah. Kendati demikian ketinggian air tidak berlaku di kawasan lain. Ketinggiannya tidak merata. Tapi di pinggir anak sungai, sampai dua meter, jelasnya. Penyebab banjir yang terjadi itu karena hujan deras yang mengguyur pemukiman warga Rs Sriwijaya. banjir kali ini cukup parah. bahu jembatan yang berdampingan dengan Pasar Sriwijaya, dikabarkan ikut terendam.

³Abdullah, Y. (2022). *Aktivistis-pemkot Palembang bahas kesiapsiagaan banjir*. Sumsel. Antaranews.Com. <https://sumsel.antaranews.com/berita/682745/aktivispemkot-palembang-bahas-kesiapsiagaan-atasi-banjir>

Selain itu ada rumah yang tak pernah kena, banjir kemarin rumah tersebut ikut terendam. Kelurahan itu, terdampak luapan air anak sungai, yakni RT 11 hingga RT 15. ratusan warga tak berani tidur. Karena khawatir genangan air terus naik. Selain itu, dampak banjir tersebut, sejumlah barang elektronik milik warga banyak mengalami kerusakan.

Upaya mitigasi yang dilakukan oleh pemerintah setempat menunjukkan keseriusan dalam mengatasi masalah ini, meskipun tantangan masih tetap ada. adanya proyek infrastruktur dan partisipasi masyarakat, diharapkan kejadian serupa dapat diminimalisir di masa depan. Peristiwa bencana alam pada suatu kawasan merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Menurut Adiyoso bencana merupakan suatu kejadian yang diakibatkan oleh faktor non alam atau alam dan dapat menyebabkan kerugian,kehilangan,kerusakan,sampai kematian.⁴

Collaborative governance adalah suatu bentuk kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan sektor swasta, untuk menyelesaikan masalah publik yang kompleks. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap kegagalan dalam implementasi kebijakan, tingginya biaya, dan politisasi regulasi dalam sektor publik.⁵

Menurut *Ansell dan Gash*, *collaborative governance* melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak dalam pengambilan keputusan, bukan hanya sebagai penyedia layanan Keterlibatan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan sangat penting karena setiap individu atau organisasi memiliki keahlian

⁴ Adiyoso, W. (2018). *Manajemen Bencana Pengantar & Isu-isu strategis* (R. A. Kusumaningtyas (ed.).

⁵ Astuti Retno, Warsono & Rachim, *Collaborative Governance dalam Perspektif Administrasi Publik*. 2020

dan perspektif yang berbeda dengan tujuan yang terbaik dalam implementasi kebijakan sebagai langkah awal dalam pengambilan keputusan dalam situasi penanganan banjir yang banyak merugikan masyarakat dan segi infrastruktur.

Kolaborasi adalah suatu kerjasama yang mengharuskan untuk saling berhubungan diantara beberapa bidang baik individu ataupun kelompok dan melibatkan pihak-pihak yang bekerjasama secara langsung untuk mendapatkan akibat dan manfaat dari dilakukannya kolaborasi. Nilai-nilai yang menjadi dasar suatu kolaborasi dengan memiliki tujuan dan pendapat yang sama untuk meningkatkan basis masyarakat untuk mendapatkan suatu keputusan yang telah disepakati secara bersama-sama.⁶

Memungkinkan terciptanya solusi yang lebih komprehensif untuk masalah yang dihadapi. *Collaborative governance* juga mendorong dialog dan membangun kepercayaan antara aktor-aktor yang terlibat, sehingga memfasilitasi pencapaian konsensus dalam pengambilan keputusan. Konsep ini telah diterapkan di berbagai negara, baik maju maupun berkembang, termasuk Indonesia. penerapan *collaborative governance* terlihat dalam berbagai kasus seperti penanggulangan banjir di Kelurahan. Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi *collaborative governance* tidak selalu mudah, Terdapat tantangan seperti perbedaan kepentingan antar stakeholder, kurangnya kepercayaan, dan kesulitan dalam mencapai konsensus. penting bagi semua pihak untuk memiliki komitmen yang kuat dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama.

⁶ Ansell. C. & Gash. A, *Collaborative governance in theory and practice*, Journal of public administration research and theory, 2008.

Collaborative governance menawarkan pendekatan yang inovatif untuk mengatasi masalah publik dengan melibatkan semua pihak terkait secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, terutama di daerah yang memiliki curah hujan tinggi dan infrastruktur yang kurang memadai.

Peran BPBD dalam Penanggulangan Banjir memiliki tanggung jawab utama dalam manajemen bencana, yang mencakup pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan dan tanggap darurat. Situasi menghadapi bencana banjir, BPBD berperan sebagai pelopor dan fasilitator dalam menyusun kebijakan serta melaksanakan program-program yang dapat mengurangi risiko banjir. BPBD juga berfungsi untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai risiko banjir dan langkah-langkah yang perlu diambil saat terjadi bencana. Kegiatan ini mencakup penyusunan peta rawan bencana dan pelatihan evakuasi yang melibatkan masyarakat secara langsung, BPBD tidak hanya bertindak sebagai lembaga pemerintah tetapi juga sebagai mitra strategis bagi masyarakat.

Kolaborasi antara BPBD dan Kelurahan sangat penting dalam menciptakan sistem penanggulangan bencana yang efektif. Kelurahan berfungsi sebagai unit terdepan dalam penanganan bencana, sehingga dukungan dari BPBD dalam bentuk pelatihan, penyediaan informasi, dan sumber daya sangat diperlukan. Melalui pendekatan kolaboratif ini, Kelurahan dapat lebih siap menghadapi bencana banjir dengan mengembangkan rencana evakuasi yang jelas dan melibatkan seluruh elemen masyarakat, menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam proses penanggulangan bencana dapat mengurangi dampak negatif dari bencana tersebut. Tantangan dalam Implementasi terkait

kolaborasi antara BPBD dan Kelurahan menunjukkan hasil positif, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi. Beberapa kendala termasuk kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, infrastruktur yang tidak memadai, serta kurangnya kesadaran masyarakat yang suka sekali membuang sampah di aliran sungai dan kurangnya pemahaman tentang risiko bencana banjir.⁷

Penanggulangan bencana banjir, *Collaborative governance* antara BPBD dan Kelurahan menjadi kunci keberhasilan. meningkatkan kapasitas dan keterlibatan masyarakat serta memperkuat koordinasi antar instansi terkait, diharapkan dampak dari bencana banjir dapat diminimalisir. Upaya ini memerlukan komitmen dari semua pihak untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan tangguh terhadap bencana. Undang-undang nomor 24 tahun 2007, mengatur mengenai pokok-pokok tanggung jawab dan wewenang Pemerintah dan pemerintah daerah, yang dilaksanakan secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh penyelenggaraan penanggulangan bencana dilakukan pada tahap pra bencana,⁸

Collaboration Badan Penangguhan Banjir Daerah dan Kelurahan dalam penanggulangan bencana banjir melibatkan beberapa tahap dan fungsi yang spesifik:

1. Perencanaan Pra-Bencana

Kelurahan dan BPBD berpartisipasi dalam membuat analisis risiko bencana, yang melibatkan identifikasi zona rawan banjir dan potensi

⁷ Yulianto. A & Mutiarin. D, *Pelaksanaan Collaborative Governance Dalam Desa Tangguh Bencana*, 2018.

⁸ Undang-Undang, Penanggulangan Bencana Nomor 24, 2007.

bahaya yang mungkin timbul di wilayah masyarakat yang sering terdampak banjir. Membuat Rencana Aksi Berdasarkan hasil analisis, mereka membuat rencana aksi yang inklusif, melibatkan semua stakeholders, termasuk masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya. Penelitian Terkait Kebencanaan Kelurahan dan BPBD melakukan penelitian terkait kebencanaan untuk memahami faktor-faktor yang memicu banjir dan bagaimana mengantisipasinya.

2. Koordinasi dan Pelaksanaan

Fungsi Koordinasi sebelum bencana terjadi, BPBD berfungsi sebagai koordinator dan pelaksana dalam proses perencanaan, mengkoordinasikan dengan kelurahan dan kecamatan serta masyarakat untuk melakukan normalisasi saluran-saluran air, terutama di area yang padat penduduk seperti pasar tradisional (pedagang kaki lima). Saat bencana banjir terjadi, BPBD berfungsi sebagai komando dan pelaksana, mengkoordinasikan evakuasi dan distribusi bantuan. kelurahan berperan sebagai penyambung bantuan dari berbagai pihak, seperti bantuan dari BPBD dan Kelurahan bekerja sama dalam merehabilitasi dan merekonstruksi daerah yang terkena dampak banjir, termasuk pembangunan sistem peringatan dini dan peningkatan infrastruktur. Keterlibatan Masyarakat yang diwajibkan untuk berpartisipasi dalam proses evakuasi dan memberikan masukan tentang kebutuhan pengendalian banjir lokal. Mereka juga dapat menjadi relawan dalam penanggulangan bencana. masyarakat diawasi oleh Kelurahan untuk melakukan aktivitas bakti, seperti membersihkan saluran air dan preventif lainnya untuk menghindari gangguan banjir di masa depan. melalui kerja

sama yang erat dan inklusif ini, BPBD dan Kelurahan dapat meningkatkan efektivitas penanggulangan bencana banjir, mengurangi dampak negatif, dan memastikan keamanan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui proses pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana keberhasilan dalam penentuan *Collaborative governance* Kelurahan Sekar Jaya dan BPBD dalam *flood management* di Kelurahan Sekar Jaya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menunjukkan hal-hal yang ingin dicapai, sesuai dengan rumusan masalah. Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan arah dan hasil yang ingin dicapai melalui suatu penelitian. mencakup pengumpulan data, analisis, dan penerapan temuan untuk meningkatkan pengetahuan di bidang tertentu serta memecahkan masalah yang ada.⁹ Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis seberapa penting kolaborasi antara Kelurahan Sekar Jaya dan BPBD dalam *flood management* di Kelurahan Sekar Jaya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu, tujuan selanjutnya terhadap Implementasi keputusan dalam flood management yang dilakukan oleh pihak pemerintahan yaitu Kelurahan Sekar Jaya dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

⁹ Subagyo, A. (2020). *Aplikasi Metode Riset: Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Mix Methods*. Intelgensia Media. Hal 183.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat adalah suatu kegunaan hasil penelitian yang dianggap penting. Manfaat suatu penelitian merupakan suatu hal yang penting dan merupakan kelanjutan dari tujuan penelitian. Sehingga apa yang nantinya akan dicapai dalam penelitian ini menentukan sejauh mana manfaat yang akan diberikan terhadap institusi, kelompok maupun kemajuan ilmu pengetahuan terkait Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi yang akan melengkapi banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya¹⁰. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi dan pengetahuan terutama dalam perkembangan Ilmu Pemerintahan, khususnya yang berkaitan dengan *Collaborative governance* dalam *Flood Management* (Studi Kasus antara Kelurahan Sekar Jaya dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu). diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengetahui proses dan hambatan pada collaborative governance dalam flood management Kelurahan Sekar Jaya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau input bagi Pemerintah maupun masyarakat Rs. Sriwijaya Khususnya Kelurahan Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam meningkatkan kesadaran mengenai *Collaborative governance* dalam *flood management* di Kelurahan Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu yang kerap terjadi banjir khususnya Rs.Sriwijaya.

¹⁰ <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6758599/manfaat-penelitian-pengertian-fungsi-dan-cara-membuatnya>